

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS MEDIA PRESENTASI  
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh

**SRI NURYATI  
NIM 1709087059**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
2020

## ABSTRAK

**SRI NURYATI. Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Media Presentasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Februari 2020.**

Tesis ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dan Belajar Bersama berbasis media presentasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik kelas V MIS Pembangunan UIN Jakarta tahun pelajaran 2019/2020. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 peserta didik dari populasi terjangkau 219 peserta didik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain factorial 3x2. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian tes penilaian skala sikap dan tes pengetahuan. Analisis terdiri dari pengujian instrumen selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dengan uji ANOVA dua arah.

Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan bahwa: : (1) model pembelajaran kooperatif berbasis media presentasi tipe Investigasi Kelompok memberikan hasil belajar IPS yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif berbasis media presentasi Tipe Belajar Bersama yaitu  $t_{hitung} (6,618) > t_{tabel} (1,980)$ , (2) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran Investigasi Kelompok maupun Belajar Bersama dengan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS yaitu  $F_{hitung} (4,715) > F_{tabel} (4,045)$ , (3) pada kategori kemandirian belajar tinggi hasil belajar IPS yang mendapat perlakuan model pembelajaran Investigasi Kelompok lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan perlakuan model pembelajaran Belajar Bersama yaitu  $t_{hitung} (8,218) > t_{tabel} (1,980)$ , (4) pada kategori kemandirian belajar sedang hasil belajar IPS yang mendapat perlakuan model pembelajaran Investigasi Kelompok lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan perlakuan model pembelajaran Belajar Bersama yaitu  $t_{hitung} (2,988) > t_{tabel} (2,086)$ , (5) pada kategori kemandirian belajar rendah hasil belajar IPS yang mendapat perlakuan

model pembelajaran Investigasi Kelompok lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan perlakuan model pembelajaran Belajar Bersama yaitu  $t_{hitung} (6,065) > t_{tabel} (2,132)$ .

Secara umum, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis media presentasi tipe Investigasi Kelompok dengan tipe Belajar Bersama ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik kelas V berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.



## ABSTRACT

**SRI NURYATI. Cooperative Learning Model Based on Media Presentation and Learning Independence on Social Science Learning Outcomes. Master of Basic Education Study Program, Graduate School of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. February 2020.**

This study aims to analyze the influence of cooperative learning models Type of Group Investigation and Joint Learning based on media presentations on the learning outcomes of Social Sciences in terms of the learning independence of the fifth grade students of MIS Pembangunan UIN Jakarta the 2019/2020 school year. The sample used in this research was 100 students from an affordable populations of 219 students.

The research method used was an experimental method with a 3x2 factorial design. Data collection was carried out with the technique of granting attitude scale assessment tests and knowledge tests. The analysis consists of testing the instrument then performed an analysis prerequisite test with normality test and homogeneity test. Hypothesis testing with two-way ANOVA test.

Based on the results of the hypothesis and data analysis, it was concluded that: (1) the cooperative learning model based on media presentations type Group Investigation provides higher social studies learning outcomes compared to the cooperative learning model based on media types of shared learning types namely  $t_{count} (6,618) > t_{table} (1,980)$ , (2) there is an influence of interaction between the learning model of Group Investigation and Joint Learning with learning independence on the learning outcomes of Social Studies, namely  $F_{count} (4,715) > F_{table} (4,045)$ , (3) in the category of high learning independence of Social Studies learning outcomes that are treated by learning models Group Investigation is higher than learning outcomes with the treatment of learning models Joint Learning is  $t_{count} (8,218) > t_{table} (2,000)$ , (4) in the category of learning independence while Social Studies learning outcomes are treated with learning models Bela learning Joint jar, namely  $t_{count} (2,988) > t_{table} (2,086)$ , (5) in the category of low learning independence Social studies learning outcomes treated with the

Group Investigation learning model is higher than learning outcomes with the treatment of learning learning models namely  $t_{count} (6,065) > t_{table} (2,132)$ .

In general, it was concluded that the cooperative learning model based on media presentations of the Group Investigation type with the Joint Learning type in terms of the learning independence of class V students influenced the learning outcomes of Social Sciences.



LEMBAR PENGESAHAN

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS MEDIA PRESENTASI  
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR  
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TESIS

Oleh

SRI NURYATI  
NIM: 1709087059

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Tanggal... 20 Februari 2020

Komisi Penguji Tesis

Tanda Tangan

Tanggal

1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd  
(Ketua Penguji)



12/11 20

2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Suparno  
(Sekretaris Penguji, Pembimbing 1)



12/11 2020

3. Dr. Hj. Yusnidar Yusuf  
(Anggota Penguji, Pembimbing 2)



1/12 2020

4. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd  
(Anggota Penguji 1)



9/11 2020

5. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum.  
(Anggota Penguji 2)

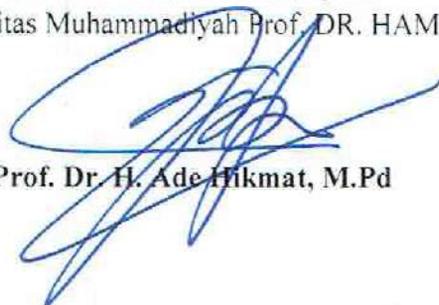


10/11 2020

Jakarta, 12 November 2020

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Masalah Penelitian .....	16
1. Identifikasi Masalah .....	16
2. Pembatasan Masalah .....	16
3. Rumusan Masalah .....	17
C. Kegunaan Hasil Penelitian .....	18
BAB II .....	20
KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS .....	20
A. Deskripsi Teori .....	20
1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	20
2. Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Media Presentasi .....	31
3. Kemandirian Belajar .....	49
B. Penelitian yang Relevan .....	53
C. Kerangka Berpikir .....	70
D. Hipotesis Penelitian .....	73
BAB III .....	75
METODOLOGI PENELITIAN .....	75
A. Tujuan Penelitian .....	75

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
1. Tempat Penelitian.....	76
2. Waktu Penelitian .....	76
C. Metode Penelitian .....	77
1. Desain Penelitian.....	77
2. Bentuk Penelitian.....	79
D. Proses Eksperimen .....	79
1. Proses perlakuan.....	79
2. Kontrol Validitas .....	81
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	83
1. Populasi Penelitian .....	83
2. Sampel Penelitian.....	84
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	84
F. Teknik Pengumpulan Data .....	85
G. Instrumen Penelitian .....	86
1. Instrumen Kemandirian Belajar .....	86
a. Definisi Konseptual .....	86
b. Definisi Operasional .....	86
c. Kisi-kisi instrumen.....	87
d. Validasi Instrumen.....	88
2. Instrumen Hasil Belajar IPS .....	89
a. Definisi Konseptual .....	89
b. Definisi Operasional .....	90
c. Kisi-kisi Instrumen.....	90
d. Validasi Instrumen.....	96
H. Teknik Analisis Data.....	98
I. Hipotesis Statistik.....	100
BAB IV .....	102
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	102
A. Deskripsi Data.....	102

B. Uji Persyaratan Analisis.....	114
1. Uji Normalitas Data.....	114
2. Uji Homogenitas Data.....	116
C. Pengujian Hipotesis .....	118
1. Pengujian Hipotesis Pertama.....	118
2. Pengujian Hipotesis kedua.....	120
3. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	122
4. Pengujian Hipotesis Keempat.....	123
5. Pengujian Hipotesis Kelima.....	125
D. Pembahasan.....	128
E. Keterbatasan Penelitian.....	136
BAB V .....	138
KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Implikasi .....	139
C. Saran .....	140
DAFTAR PUSTAKA .....	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	148
RIWAYAT HIDUP .....	188

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah menetapkan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang berlaku di Indonesia dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013). Tujuan yang terdapat pada Kurikulum 2013 selain mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dalam hal pengetahuan, juga mempersiapkan peserta didiknya dalam hal bersikap. Kemampuan peserta didik dalam bersikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial. Selain itu, peserta didik dipersiapkan dengan kemampuan dalam hal keterampilan sebagai bekal mereka di masa yang akan datang.

Tujuan kurikulum 2013 tersebut mengacu kepada tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yakni “untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003). Melalui pendidikan diharapkan segala potensi yang dimiliki peserta didik dapat tergali dan dikembangkan agar mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang mampu memajukan bangsa Indonesia dan dapat bersaing di dunia internasional.

Potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan melalui suatu proses pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik. Pada proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) menerapkan sistem pembelajaran tematik yang menekankan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara holistik (seimbang). Sistem pembelajaran tematik terdiri atas berbagai muatan pelajaran yang terintegrasi dalam suatu tema tertentu sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari secara utuh. Salah satu muatan pelajaran yang terdapat pada pembelajaran tematik adalah muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pembangunan UIN Jakarta menerapkan pembelajaran tematik sejak Tahun Pelajaran 2014/2015 yang dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV. Pada Tahun Pelajaran 2015/2016 pelaksanaan Kurikulum 2013 sempat dihentikan, hal ini sesuai dengan arahan dari Kementerian Agama yang menginginkan agar satuan pendidikan melakukan persiapan yang lebih matang dalam menerapkan Kurikulum 2013. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 MI Pembangunan menerapkan kembali Kurikulum 2013 pada jenjang kelas I dan IV. Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 MI Pembangunan telah menerapkan Kurikulum 2013 pada kelas I, II, IV dan V. Pada Tahun Pelajaran 2018/2019 kurikulum 2013 diterapkan pada semua jenjang dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Namun berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik selama ini, khususnya pada paralel kelas VI yang akan menghadapi ujian nasional. Materi pelajaran yang dipelajari peserta didik pada pembelajaran tematik dari kelas IV sampai dengan kelas VI masih belum dapat memenuhi target sekolah dalam

mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Ujian Nasional yang masih menggunakan SKL pada Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Persiapan yang dilakukan untuk menghadapi Ujian Nasional dan ketersediaan tenaga pengajar yang sesuai dengan latar belakang pendidikan maka sejak Tahun Pelajaran 2019/2020 pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Pembangunan UIN Jakarta dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori pembelajaran tematik terpadu (tematik integratif) untuk kelas I – III dan pembelajaran tematik professional untuk paralel kelas IV - VI. Pada pembelajaran tematik professional pembelajaran dilakukan dengan menggunakan bingkai tematik namun diajarkan oleh guru mata pelajaran berlatar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Hal ini dilakukan agar materi yang dipelajari disampaikan oleh guru yang benar-benar menguasai di bidangnya.

Paralel kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta, menggunakan pembelajaran tematik professional. Semua muatan pelajaran termasuk muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diampu oleh guru yang menguasai dan berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Namun dalam hal penyampaian materi pelajaran tetap menyesuaikan dengan tema yang terdapat pada Kurikulum 2013. Pada proses pembelajaran selain melibatkan keaktifan peserta didik melalui pembelajaran saintifik juga mengembangkan kemampuan peserta didik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Adapun tujuan mempelajari Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada akhirnya peserta didik kelak akan menjadi generasi penerus bangsa yang mampu bersaing secara global di dunia internasional dan memajukan bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Pada pembelajaran IPS tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja namun juga menekankan pada aspek sikap dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik (Kemendikbud, 2018). Pada aspek sikap meliputi sikap spiritual dan sikap sosial yang dibiasakan untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, aspek keterampilan yang berorientasi pada keterampilan abad 21 diberikan dan dilatih kepada peserta didik. Ketiga aspek tersebut terdapat dalam proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dirumuskan.

Hasil belajar yang diharapkan setelah mempelajari IPS, selain memperoleh pengetahuan diharapkan juga peserta didik memiliki sikap dan keterampilan yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan ilmu yang telah diperoleh sesuai dengan ajaran Agama Islam melalui firman Allah SWT dalam Surat An-Nisaa ayat 66:

...تَنْبِيئًا وَأَشَدَّ لَّهُمْ يَرَاخَ لَكَانَ بِهِ يُوعَظُونَ مَا فَعَلُوا أَنَّهُمْ وَلَوْ

Artinya: “... Dan sesungguhnya kalau mereka mengamalkan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).” Islam mengajarkan kepada umatnya agar mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya dalam bentuk sikap maupun perbuatan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Kemendikbud, 2016). Oleh karena itu, pendidik mendesain pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mempermudah peserta didik untuk dapat memahami dan menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang terhadap pelajaran, meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan namun juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan Kompetensi Dasar (KD) yang telah dirumuskan.

Model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dan kerjasama antar peserta didik diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Tipe-tipe yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yaitu *group investigation*, *learning together*, *number head together*, *talking stick*, *snowball throwing*, *jigsaw* dan lain-lain. Pada model pembelajaran tipe *group investigation* dan *learning together*, peserta didik tidak hanya bekerja sama dalam

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru namun mereka dilatih untuk dapat mandiri mencari informasi dan membangun pengetahuannya sendiri sehingga memiliki pengalaman belajar yang bermakna.

Pada model pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran menekankan pada partisipasi aktif dan kerjasama yang dilakukan antar anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif selain dapat membentuk sikap sosial, mempererat persahabatan namun juga mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik pada model pembelajaran kooperatif sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2:

...الْعَقَابِ شَدِيدٌ إِنَّ اللَّهَ لَنَشَدِيدٌ إِنَّ اللَّهَ وَأَنْتُمْ عَلَى الْعَدْوَانِ وَالْعَدْوَانِ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالْتَقَوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

Artinya: “... dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2).

Tolong menolong dalam berbuat kebaikan dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif. Peserta didik dapat saling membantu dalam memahami pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan melatih peserta didik dalam menerapkan sikap sosial. Sikap sosial yang dapat dikembangkan pada model pembelajaran kooperatif yaitu kerjasama, peduli, disiplin, percaya diri dan tanggung jawab.

Penerapan model pembelajaran agar lebih menarik bagi peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, mempermudah memahami materi yang dipelajari dan mengembangkan kreativitas peserta didik, diperlukan suatu media

pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru hendaknya media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan perkembangan zaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ali bin Abi Thalib yang menyatakan bahwa:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ غَيْرَ زَمَانِكُمْ

Artinya: “*Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya karena mereka hidup bukan di zamanmu.*”

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidik hendaknya dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Pada tingkat SD/MI, peserta didik mulai berpikir logis dan konkret sehingga pembelajaran di tingkat ini memerlukan media pembelajaran yang dapat menjelaskan sesuatu yang abstrak menjadi konkret. Pemanfaatan media pembelajaran seperti video, film maupun slide dapat menjelaskan materi-materi pelajaran yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkret sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Pemanfaatan media pembelajaran hendaknya menyesuaikan pula dengan perkembangan zaman. Pada zaman sekarang, peserta didik lebih menyukai media pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komputer yang memanfaatkan fasilitas internet. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Peserta didik dapat memiliki pengalaman belajar yang mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komputer dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang tuntas dalam mencapai Kompetensi Dasar yang telah dirumuskan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian yang diperoleh peserta didik dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Namun pada kenyataannya, hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pembangunan UIN Jakarta masih belum maksimal. Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar terutama untuk materi pelajaran IPS tentang sejarah. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1: Jumlah Peserta Remedial IPS Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019**

KELAS	TOTAL	JUMLAH SISWA YANG BELUM TUNTAS		
		SEJARAH	SOSIOLOGI & GEOGRAFI	EKONOMI
VA	26	5	8	1
VB	26	1	0	0
VC	26	13	0	0
VD	26	2	0	0
VE	26	0	0	0
VF	28	5	0	0
VG	26	11	0	0
VH	28	2	0	1
<b>TOTAL</b>	<b>212</b>	<b>39</b>	<b>8</b>	<b>2</b>

Sumber: mi-mpuin.simakonline.com

Berdasarkan tabel di atas, prosentase peserta didik yang belum tuntas pada materi tentang sejarah sebesar 18%. Bahkan dua kelas pada paralel kelas V hampir sebagian jumlah peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini sangat berbeda dengan hasil belajar pada materi tentang sosiologi dan geografi, jumlah peserta didik yang belum tuntas hanya mencapai 4% dan pada materi tentang ekonomi hanya mencapai 1%. Peserta didik yang belum tuntas adalah peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang harus dicapai peserta didik untuk mata pelajaran IPS adalah 75.

Belum maksimalnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yakni kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan suatu kondisi peserta didik yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.

Kemandirian dijelaskan pula di dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad ayat 11:

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُزَوِّجُونَ حَتَّىٰ يَقُومَ مَا يُعَيِّرُونَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: "... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka sendiri mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. ..." Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib atau keadaan seseorang, jika dirinya sendiri tidak ada kemauan untuk mengubahnya. Dalam hal ini peserta didik

diharapkan senantiasa berusaha untuk mandiri dalam belajar, berperan aktif dalam pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, rajin mengulang pelajaran di rumah, membaca buku dan mencari informasi agar dapat menambah wawasan dan pengetahuannya terhadap materi yang dipelajari di sekolah.

Kemandirian belajar peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kemandirian dalam membangun sendiri pengetahuannya. Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, menemukan informasi dan membangun pengetahuannya sendiri serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor internal lain yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah gaya belajar peserta didik yang bervariasi dalam setiap kelasnya. Bervariasinya gaya belajar peserta didik menyebabkan bervariasinya pula cara mereka memahami suatu materi pelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, masih terdapat guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga kurang mengakomodir keseluruhan gaya belajar peserta didik. Hal ini tentu saja akan berdampak pada hasil belajar masing-masing peserta didik.

Selain kemandirian belajar dan gaya belajar peserta didik, kurangnya motivasi dalam diri peserta didik juga dapat memengaruhi hasil belajar. Mayoritas peserta didik mempelajari materi IPS hanya pada saat belajar di sekolah dan jarang sekali mereka mengulang atau mempelajari materi IPS di rumah. Bahkan Pekerjaan Rumah (PR) dan tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan di rumah.

Selain itu, rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dapat dilihat dari kurang antusiasnya peserta didik dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun peserta didik lainnya. Mereka cenderung pasif dan enggan mencari informasi agar dapat menjawab pertanyaan. Kalaupun ada peserta didik yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan jumlahnya hanya beberapa saja dan cenderung dilakukan oleh peserta didik yang sama.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan sosial di sekitar peserta didik berupa pergaulan di sekolah terutama di dalam kelas. Pengaruh pergaulan yang kurang baik dapat mengganggu proses pembelajaran seperti mengajak teman berbicara, bercanda, bermain dan izin keluar masuk kelas. Hal ini menyebabkan kondisi kelas menjadi kurang kondusif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi kurang maksimal.

Faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang belum melibatkan peserta didik secara aktif karena masih berpusat pada guru dan hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan peserta didik tidak memiliki pengalaman belajar yang dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya.

Selain model pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal dalam proses pembelajaran IPS di kelas V MI Pembangunan juga dapat

memengaruhi hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran yang belum maksimal dalam menggunakan teknologi informasi dan komputer, menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik, peserta didik merasa bosan dan kurang maksimal dalam memahami materi yang dipelajari terutama pada materi sejarah. Pada materi sejarah, materi yang tidak pernah dialami oleh peserta didik sehingga mereka perlu memahami materi tersebut dengan bantuan media pembelajaran yang mampu mengkonkretkan materi yang sifatnya abstrak agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komputer. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran ini peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok (*Group Investigation*) dan tipe Belajar Bersama (*Learning Together*) berbasis media presentasi. Pada model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok, peserta didik secara berkelompok mencari informasi mengenai materi pelajaran dengan topik yang berbeda, mengolah dan menyajikannya dalam bentuk presentasi.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe yang lain adalah Belajar Bersama (*Learning Together*). Pada model pembelajaran tipe ini melibatkan peserta didik secara berkelompok dengan anggota kelompok terdiri atas empat atau lima orang. Guru menyajikan materi yang dipelajari kemudian masing-masing kelompok mendapat tugas yang diberikan oleh guru. Setiap anggota kelompok memberikan sumbangan pemikiran pada pemecahan masalah yang ada pada tugas tersebut dan kemudian mempresentasikannya.

Persamaan yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok dan Tipe Belajar Bersama yaitu adanya kerjasama peserta didik dalam suatu kelompok. Semua anggota kelompok berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka bekerja sama dalam mencari, mengolah dan menyajikan informasi yang telah diperolehnya dalam bentuk presentasi.

Namun perbedaan yang terdapat pada kedua model pembelajaran tersebut adalah cara memperoleh, mengolah dan menyajikan materi yang dipelajari. Pada model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok, peserta didik lebih mandiri dalam mencari dan mengolah informasi. Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe Belajar Bersama, guru menyampaikan informasi terlebih dahulu kemudian peserta didik secara berkelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dan belajar bersama, memerlukan suatu media pembelajaran untuk mempresentasikan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Presentasi yang dilakukan agar lebih menarik yaitu menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komputer. Media pembelajaran yang digunakan dapat dalam bentuk slide menggunakan

program *Microsoft Office Power Point*. Namun seiring perkembangan zaman, penyajian presentasi dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang berbasis internet. Peserta didik dapat bekerja sama membuat media presentasi secara *online* dengan memanfaatkan fasilitas yang terdapat pada *Google*. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk membuat media presentasi yaitu *Google Slide*.

Media presentasi *Google Slide* mirip dengan *Microsoft Office Power Point* hanya perbedaannya terletak pada kolaborasi yang dilakukan antar peserta didik yang tidak terbatas dalam ruang, waktu dan informasi yang diperlukan. Pemanfaatan media presentasi dalam bentuk *Google Slide* pada model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok dan tipe Belajar Bersama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi melalui internet tentang materi yang sedang dipelajari, mengolah dan menyajikan informasi yang telah diperolehnya ke dalam bentuk presentasi yang menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui perbandingan hasil belajar IPS pada model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok dan tipe Belajar Bersama berbasis media presentasi dengan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian yang hampir sama tentang hasil belajar IPS, model pembelajaran kooperatif dan kemandirian belajar peserta didik pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Isni Azizah Maulida dkk. yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Learning Together (LT)”** diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada model pembelajaran tipe GI dan LT pada materi ekosistem di kelas X SMAN Awipari

Kota Tasikmalaya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada tipe GI sebesar 76,75 sedangkan pada tipe LT diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,60.

Penelitian lain dilakukan oleh Nita Agustina yang berjudul “**Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 7 Cirebon**”. Penelitian tersebut menggunakan metode *Thinking Pair Share* (TPS) dan metode konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sejarah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan  $F_{hitung} (25,157) > F_{tabel} (4,08)$ .

Pada penelitian ini akan membandingkan hasil belajar IPS kelas V pada model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok dan tipe Belajar Bersama berbasis media presentasi dengan kemandirian belajar peserta didik. Media presentasi yang digunakan pada penelitian ini berbasis teknologi informasi komputer secara *online* yang belum pernah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pemanfaatan media presentasi *Google Slides* memudahkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam menyajikan materi yang akan dipresentasikan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komputer pada model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok sesuai dengan pendidikan di abad 21 dan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan abad 21 berupa “*4C’s Skills: Critical Thinking, Colaboration, Creativity dan Communication*”, *life and career skills, information media and technology skills*. Dengan demikian peserta didik memiliki keterampilan yang sangat bermanfaat untuk masa depannya sehingga mampu bersaing secara global dan memajukan bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **“Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Media Presentasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.”**

## **B. Masalah Penelitian**

### 1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang masalah di atas, sebagai berikut:

- a. Masih terdapat peserta didik kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta yang belum tuntas dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- b. Tingkat kemandirian belajar peserta didik kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta yang masih rendah.
- c. Kurangnya motivasi peserta didik kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta dalam pembelajaran IPS.
- d. Lingkungan sosial peserta didik kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta berupa pergaulan peserta didik yang kurang mendukung proses pembelajaran.
- e. Penerapan model pembelajaran yang belum melibatkan peran aktif dan mengakomodir gaya belajar peserta didik kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta yang berbeda-beda.
- f. Belum maksimalnya pemanfaatan media yang berbasis teknologi informasi dan komputer dalam proses pembelajaran di kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta.

### 2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar IPS kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta dengan materi “Perlawanan Rakyat Melawan Penjajahan Belanda” sebagai variabel terikat.
- b. Model pembelajaran kooperatif pada tipe Investigasi Kelompok dan tipe Belajar Bersama berbasis Media Presentasi (*Google Slides*) kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta sebagai variabel bebas pertama.
- c. Kemandirian belajar peserta didik kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta sebagai variabel bebas kedua.
- d. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan UIN Jakarta pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta pada muatan pelajaran IPS antara model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok dan tipe Belajar Bersama berbasis media presentasi (*Google Slide*)?
- b. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta pada muatan pelajaran IPS antara model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok dan tipe Belajar Bersama berbasis media presentasi (*Google Slide*) pada peserta didik berkemandirian belajar tinggi?
- c. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta pada muatan pelajaran IPS antara model pembelajaran kooperatif

tipe Investigasi Kelompok dan tipe Belajar Bersama berbasis media presentasi (*Google Slide*) pada peserta didik berkemandirian belajar sedang?

- d. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta pada muatan pelajaran IPS antara model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok dan tipe Belajar Bersama berbasis media presentasi (*Google Slide*) pada peserta didik berkemandirian belajar rendah?
- e. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok dan tipe Belajar Bersama berbasis media presentasi (*Google Slide*) dengan kemandirian belajar peserta didik kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta terhadap hasil belajar IPS?

### C. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan secara teoritis dan praktis, yaitu:

#### 1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbandingan hasil belajar IPS pada model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok dan tipe Belajar Bersama berbasis media presentasi (*Google Slide*) dengan kemandirian belajar peserta didik kelas V MI Pembangunan UIN Jakarta.

#### 2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi guru IPS, penelitian ini sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini melatih sikap bekerja sama dalam kelompok, melatih kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan komunikasi. Selain itu peserta

didik dapat mengenal dan mampu menggunakan teknologi informasi dan komputer berbasis internet dalam pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberi gambaran dan masukan guna meningkatkan kemampuan mengajar guru IPS, mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi komputer dan meningkatkan kualitas peserta didik baik dalam hal sikap, pengetahuan maupun keterampilan.
- d. Bagi peneliti dapat memberikan wawasan dan dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang penerapan dan pengembangan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
- e. Bagi masyarakat, penelitian ini memberikan informasi mengenai pentingnya kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar.
- f. Bagi pembaca sekaligus peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akan munculnya penelitian-penelitian baru dengan strategi maupun metode baru yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Akwara, S. W. (2013). Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. Retrieved from Blogspot.com website: <http://slfns.blogspot.com/>
- Aliyyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886>
- Almeda, R., & Sahyar. (2017). Effect of Cooperative Learning Model type Group Investigation Assisted PhET to Students ' Conceptual Knowledge. *Journal of Research & Method in Education*, 7(4), 75–80. <https://doi.org/10.9790/7388-0704037580>
- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Azizah Maulida, Isni; Kuswari Suprpto, Purwati; Surahman, E. (2015). Perbedaan hasil belajar siswa yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Learning Together (LT). *Pendidikan Biologi*. Retrieved from <https://docplayer.info/33979134-Cooperative-learning-model-group-investigation-and-learning-together-type-students-achievement-ecosystem.html>
- Daryanto, S. K. (2017). *Pembelajaran Abad 21* (Cetakan I). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. In *Lembaran Negara Republik Indonesia No. 78 Tahun 2003*.
- Dimiyati, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwirahayu, G. K., Komalasari, K., & Mulyadi, A. (2019). *The Influence of Interactive Powerpoint Multimedia in Social Studies Learning on Concept Understanding of Students` Social Mobility*. 4(1), 51–56.
- Gea, A. A. (2003). *Character Building I Relasi dengan Diri Sendiri (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and Learning with Technology: Effectiveness of ICT Integration in Schools. *International Journal of Research in Education and Science*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.21890/ijres.23596>
- Gunawan, B. (2015). Penerapan Teori Belajar Vygotsky dalam Interaksi Belajar Mengajar. Retrieved from Kompasiana website: <https://www.kompasiana.com/baktigunawan/550d985b8133115d22b1e4d8/penerapan-teori-belajar-vygotsky-dalam-interaksi-belajar-mengajar>
- Gunawan, I. B. D.-D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan : Suatu Pengantar Praktik*.

Bandung: Alfabeta.

- Hamdani, D. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Dengan Media Software Microsoft Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Ipa I Man Model Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*, VIII(2), 54–63.
- Hermawati, Z., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Learning Together Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 36–41.
- Hiba Dertyana Siregar dan Motlan. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Dan Pemahaman Konsep Awal Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 53.
- Hobri, Dafik, & Hossain, A. (2018). The implementation of learning together in improving students' mathematical performance. *International Journal of Instruction*, 11(2), 483–496. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11233a>
- Jafar Ahiri, A. R. G. & L. D. (2017). *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran* (Cetakan 1; M. A. M. Binfas, Ed.). Jakarta: Uhamka Press.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual Teaching & Learning* (I). Bandung: Mizan Media Utama.
- Kamil, M. (2009). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013. In *Lembaran Negara Republik Indonesia No. 71 Tahun 2013*.
- Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses. In *Berita Negara Republik Indonesia No. 955 Tahun 2016*.
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD. In *Berita Negara Republik Indonesia No. 1692 Tahun 2018*.
- Larasati, N., Santosa, S., & Sari, D. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dipadu Peta Konsep terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa The Influence of Cooperative Learning Model of Group Investigation Type Combined Concept Map to Student ' s Creative Thinking S. *Proceeding Biology Education Conference P-ISSN: 2528-5742*, 15, 130–137.
- Latip, A. E. (2018). *Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI: Perencanaan dan Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Autentik* (Cetakan Pe; K. Engkus, Ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryanto, D. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD/MI Kelas V* (II). Jakarta: Pusat Kurikulum Kemendikbud.

- Mediatati, N. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI B Pada Mata Pelajaran PKN di SMK PGRI II Salatiga. *Satya Widya*, 28(1), 39–54.
- Meier, D. (2003). *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung: Kaifa.
- Meyer, B., Haywood, N., Sachdev, D., & Faraday, S. (2008). What is independent learning and what are the benefits for students? How is independent learning viewed by teachers? *London: Department for Children, Schools and Families Research Report, 051*, 1–6.
- Muhlis. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid SMAN 4 Bantimurung Maros. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan Dan Pembelajaran*, 2(1), 12–24.
- Mujibul H., S. (2013). Group Investigation Model of Teaching: Enhancing Learning Level. *Indian Journal or Research*, 3, 78–80.
- Mulyono. (2012). *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global (II)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyono, D. (2017). The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students' early ability. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*, 12(3), 689–708.
- Mushoddik, Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 6 Jakarta. *Jurnal Geo Edukasi*, 5(2), 1–10.
- Mustofa, Ardesta Angga Adien; Slameto; Radia, E. H. (2018). Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, 6(21).
- Nagpal, Kavita; Priyamakhija; James, L. G. (2013). Independent learning and student development. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(2), 27–35.
- Nas, M., & Sulistyono, E. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menjelaskan Dasar-Dasar Sinyal Video Di Smk Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(3).
- Nupiksani, S. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa Kelas VI SDN Rejoagung 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember*, 4(4), 13–24.
- Nurkholis, E., Miarsyah, M., & Indrayanti, R. (2018). The Influence of Self-Efficacy and Learning Independence Againsts The Outcomes of The Study Material on Ecosystem Biology High School Student of Grade X. *Indonesian Journal of*

- Science and Education*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.31002/ijose.v2i1.597>
- Papalia, D. E. ;e. al. (2010). *Human Development (Psikologi Perkembangan)* (9th ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prayekti. (2018). The Influence of Cognitive Learning Style and Learning Independence on the Students' Learning Outcomes. *Higher Education Studies*, 8(2), 37. <https://doi.org/10.5539/hes.v8n2p37>
- Riadi, M. (2012). Model Pembelajaran Group Investigation. Retrieved from Kajian Pustaka.com website: <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/model-pembelajaran-group-investigation.html>
- Rirywardian. (2013). Metode Pembelajaran Scaffolding. Retrieved from Blog Guru Ekonomi website: <https://rirywardian04.wordpress.com/2013/04/27/86/>
- Rosdijati, N. (2017). *Erlangga Straight Point Series (ESPS) Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Cetakan Ke). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saefuddin, Asis & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif* (Cetakan I). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina ; Budimanjaya, A. (2017). *Paradigma Baru Mengajar* (I). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Elsa Sulfiana; Dewi, T. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Learning Together (LT) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 6(1), 52–57. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cetakan I). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silviana, F. (2017). Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 39–43.
- Spencer, L. (2019). PowerPointvs Keynote vs Google Slides: Manakah Software Presentasi yang Terbaik? Retrieved from <https://business.tutsplus.com/id/articles/powerpoint-vs-keynote-vs-google-slides-what-is-the-best-presentation-software--cms-26831>
- Suartama, I. K. (2010). *Pengembangan Multimedia untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran*.

- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya.
- Suh, H. (2011). Collaborative Learning Models and Support Technologies in the Future Classroom. *International Journal for Educational Media and Technology*, 5(1), 793. Retrieved from <https://archive.org/details/historyofwomansu04stanuoft>
- Suid; Syafrina, A. T. (2017). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(1), 70–81.
- Sumiati;Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suntari, Y. (2012). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 25, 7–15.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning* (Cetakan XI). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susilana, Rudi ; Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tahar, I. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101. Retrieved from <http://simpen.lppm.ut.ac.id/htmpublikasi/tahar.pdf>
- Tariani, Ni Kdk; Sumantri, M. (2018). Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 104–113.
- Technology, E. (2019). Pengertian G Suite For Education dan Manfaatnya. Retrieved from <https://blog.eikontechnology.com/pengertian-g-suite-for-education-dan-manfaatnya/>
- Thovids, M. (2015). *Cara Membuat Presentasi Yang Menarik Dengan Google Slides – Training Presentasi* (p. 7). p. 7.
- Wahab, A. A. (2012). *Metode dan Model-Model Mengajar* (Cetakan Ke). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS : Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wirayana, I Kadek Darma Yoga Andika; Tastra, I Dewa Kade & Kusmariyatni, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together (LT) Berbantuan Power Point terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 12.

- Yanti Silvia, S. E. S. (2017). *Kemandirian Belajar Dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran*. (December), 1–10.
- Yusuf, Yusnidar; Syaiful, Endy; Hermala Anindita, T. (2013). Classroom Action Research: Using Interactive Learning Media to Improve Students' Colligative Solution Learning Outcome. In *Workshop Proceedings of the 21st International Conference on Computers in Education, ICCE 2013*.
- Yusuf, Y. (2017). Learning Chemistry by ICT (Virtual Animation) at Maumere High School, East Nusa Tenggara. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i1.138>

